

**Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Donor Darah Sukarela  
Mengenai Donor Darah**

**(Studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021)**

**Sylvia Jene P.L.S<sup>1</sup>, Anna Kartika<sup>2</sup>, Ratih Dwi Anggraynie<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi DIII Prodi Teknologi Bank Darah

<sup>2</sup>Dosen Politeknik Bina Trada, E-mail: Sogen379@gmail.com

<sup>3</sup>Dosen Politeknik Bina Trada, E-mail: ratihraynie@gmail.com

**Abstrak**

Upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan selama ini telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia melalui Unit Transfusi Darah yang tersebar di seluruh Indonesia. Humas UDD PMI Cabang Kota Semarang telah menggunakan strategi kampanye untuk mengajak masyarakat menjadi pendonor darah sukarela sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap dan memberikan motivasi sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan darahnya.

Penelitian ini menggunakan jenis survei analitik. Populasi penelitian ini adalah seluruh pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 70 pendonor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan donor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang cukup baik yaitu 48,0%. Sebagian besar pendonor memiliki sikap yang cukup baik terhadap donor darah yaitu 35,0%. Tingkat motivasi pendonor terhadap donor darah cukup baik yaitu 33,0%.

Pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi yang cukup baik mengenai donor darah.

**Kata Kunci:** Donor darah, pengetahuan, sikap, motivasi

***Description of Knowledge, Attitude and Motivation of Volunteer Blood Donor  
about Blood Donor  
(Studi at Blood Transfusion Unit Indonesia Red Cross Semarang on July 2021)***

**ABSTRACT**

*Efforts to meet the availability of blood for health care needs have been carried out by the Indonesian Red Cross through Blood Transfusion Units spread throughout Indonesia. Public Relations of UDD PMI Semarang City Branch has used a campaign strategy to invite people to become donors. voluntary blood so that it is expected to increase knowledge, attitudes and provide motivation so that more people participate in donating blood.*

*This study used an analytical survey type. The population of this study were all voluntary blood donors at UDD PMI Semarang City. The sampling technique used purposive sampling as many as 70 donors.*

*The results showed that the level of knowledge of voluntary blood donors at UDD PMI Semarang City was quite good, namely 48.0%. Most of the donors had a fairly good attitude towards blood donors, namely 35.0%. The level of motivation of donors towards blood donation was quite good, namely 33.0%.*

*Voluntary blood donors at UDD PMI Semarang City have a fairly good level of knowledge, attitude, and motivation regarding blood donation.*

**Keywords:** Blood donation, knowledge, attitude, motivation

## 1. Pendahuluan

Donor darah adalah kegiatan seseorang memberikan darah secara sukarela, kemudian diproses kelayakannya dan ditransfusikan kepada pasien yang membutuhkan (Intan, 2016). Darah yang digunakan dalam kegiatan UDD adalah darah dari Donor Darah Sukarela (DDS). DDS adalah orang yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kerelaan sendiri dan tidak menerima uang atau bentuk pembayaran lainnya (Wulandari, 2015).

DDS mempunyai resiko rendah dibandingkan dengan Donor Darah Pengganti (DDP) ataupun Donor Darah Komersial atau bayaran karena DDS menyumbangkan darahnya secara teratur setiap 2 bulan. Setiap menyumbangkan darah akan dilakukan pemeriksaan darah atau skrining darah sehingga bila DDS rutin melakukan donor darah maka secara rutin pula darahnya akan terkontrol (DEPKES RI,2001).

Upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan selama ini telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Transfusi Darah (UTD) atau sekarang menjadi Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan penugasan oleh Pemerintah sebagai mana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980 tentang Transfusi Darah. Dalam (PP RI, 2011) pelayanan darah meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, pengerahan pendonor

darah, penyediaan, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelaksanaan pelayanan transfusi darah dilakukan dengan menjaga keselamatan dan kesehatan penerima darah dan tenaga kesehatan dari penularan penyakit melalui transfusi darah.

Pelayanan darah sangat tergantung pada donor sukarela untuk memenuhi stok darah. Pada jurnal (Rani, 2010) UDD PMI Kota Semarang memiliki cara untuk memikat masyarakat agar mengikuti kegiatan donor darah dan menjadi donor darah sukarela. UDD PMI Kota Semarang menggunakan strategi *recruitment* yang merupakan strategi dimana humas UTD PMI mengajak masyarakat yang belum pernah donor agar mau donor darah. Strategi *recruitment* meliputi: ceramah dan sosialisasi melalui media massa. Strategi *recruitment* bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, menambah pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat dari yang tidak tahu tentang donor darah, menjadi tahu dan mau menjadi donor darah.

Menurut jurnal (Maria Supriyati Sinde, 2014) untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salaudeen AG, 2011) menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di

pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu (Notoadmodjo, 2003). Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur (Abdel G, 2011). Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk berperilaku (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi pendonor darah sukarela mengenai donor darah di UDD PMI Kota Semarang.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi pendonor darah sukarela mengenai donor darah di UDD PMI Kota Semarang berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan.

Manfaat penelitian :

- a. Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan donor darah.
- b. Menambah pengetahuan bagi para pendonor sehingga menyikapi donor darah sebagai suatu hal yang penting
- c. Memberikan motivasi kepada para pembaca sehingga jumlah

donor darah sukarela semakin meningkat.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui berapakah persentase dari pengetahuan, sikap, dan motivasi pendonor darah sukarela mengenai donor darah di UDD PMI Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di UDD PMI Kota Semarang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa data primer yang mana data tersebut didapat secara langsung dari objek penelitian. peneliti mendapat data dari kuisisioner yang di isi pendonor darah di UDD PMI Kota Semarang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode angket dengan menggunakan instrument kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## 3. Hasil

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Tabel.5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

UMUR	FREKUENSI	PERSENTAS (%)
20-29	24	34,3
30-39	25	35,7
40-49	15	21,4
53-57	4	5,7
60-65	2	2,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

Distribusi frekuensi karakteristik pendonor pada penelitian ini menunjukkan paling banyak responden berada pada usia 30-39

tahun yaitu sebanyak 25 orang (35,7%), kemudian diikuti usia 20-29 tahun sebanyak 24 orang (34,3%), usia 40-49 tahun sebanyak 15 orang (21,4%), usia 53-57 tahun sebanyak 4 orang (5,7%), dan yang paling sedikit adalah usia 60-65 tahun sebanyak 2 orang (2,9%).

## 2. Pekerjaan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
SWASTA	55	78,6
PNS	9	12,9
MAHASISWA	6	8,6
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Dari segi pekerjaan paling banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta yaitu sebanyak 55 orang (78,6%), kemudian diikuti responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 9 orang (12,9%), dan terakhir adalah responden yang merupakan mahasiswa yaitu sebanyak 6 orang (8,6%).

## 3. Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
SMP	1	1,4
SMA	21	30,0
D3	7	10,0
S1	38	54,3
S2	3	4,3
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Dari segi Pendidikan paling banyak responden yang memiliki jenjang Pendidikan S1 yaitu sebanyak 38 orang (54,3%), kemudian diikuti responden yang memiliki jenjang Pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (30,0%), lalu responden dengan jenjang Pendidikan D3 sebanyak 7 orang (10,0%), responden dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang (4,3%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan jenjang Pendidikan SMP yaitu 1 orang (1,4%).

## B. Pengetahuan

Tabel 5.4 Tingkat Pengetahuan Pendorong Seputar Donor Darah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	16	16.0
cukup	48	48.0
kurang	6	6.0
<b>total</b>	<b>70</b>	<b>70.0</b>

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan pendonor paling banyak ada pada kategori cukup yaitu 48 orang (48,0%), kemudian diikuti oleh kategori baik yaitu

sebanyak 16 orang (16,0%), dan yang paling sedikit ada pada kategori kurang yaitu 6 orang (6,0%).

### C. Pengetahuan

Table 5.5 Kategori Sikap Pendonor mengenai Donor Darah

Sikap	Frequency	Percent
Baik	24	24.0
Cukup	35	35.0
Kurang	11	11.0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>70.0</b>

Sikap pendonor mengenai donor darah pada penelitian ini lebih banyak ada pada kategori cukup yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 35,0 %, kemudian diikuti sikap pendonor pada kategori baik dengan jumlah pendonor sebanyak 24 orang (24,0%), dan yang terakhir ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (11,0%).

### D. Motivasi

Tabel 5.6 Kategori Motivasi Pendonor Mengenai Donor Darah

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Baik	26	26.0
Cukup	33	33.0
Kurang	11	11.0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>70.0</b>

kategori motivasi pendonor mengenai donor darah lebih banyak menunjukkan kategori cukup yaitu sebanyak 33 orang (33,0%), kemudian kategori baik sebanyak 26 orang (26,0%), dan kategori kurang sebanyak 11 orang (11,0%).

## 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, dilihat dari segi usia, paling

banyak pendonor berada pada usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 25 orang (35,7%), kemudian diikuti pendonor yang berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 24 orang (34,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinde, 2014), yang mana mendapatkan lebih banyak pendonor yang berusia 17-30 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Pendonor darah sukarela lebih banyak ditemukan berusia 20-30 tahun karena di usia tersebut lebih minim terjadi penolakan donor darah. Pendonor darah pada usia tersebut memiliki pertahanan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan pendonor yang berusia lanjut.

Distribusi pendonor darah sukarela dari segi pekerjaan paling banyak yaitu pendonor yang memiliki pekerjaan swasta yaitu sebanyak 55 orang (78,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinde, 2014) yang menunjukkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai swasta, yaitu sebanyak 30 orang (42,85%). Pendonor yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta memiliki lingkungan sosial yang banyak mempunyai informasi tentang hal-hal yang penting sehingga para pekerja juga dengan mudah mendapatkan informasi apapun dan mempunyai wawasan yang luas.

Pada penelitian kali ini, dilihat dari segi pendidikan distribusi pendonor darah sukarela paling banyak memiliki jenjang Pendidikan S1 yaitu sebanyak 38 orang (54,3%). Pada penelitian (Sinde, 2014) menunjukkan bahwa

terakhir responden terbanyak adalah sarjana, yaitu sebanyak 25 orang (35,73%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencari informasi mengenai donor darah. Menurut Notoadmodjo semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Pada penelitian ini pengetahuan pendonor dinyatakan cukup baik. Pengetahuan merupakan suatu hal yang menjadi panduan dalam melakukan sesuatu. Pada penelitian ini sebagian besar pendonor yaitu sebanyak 48 orang (48%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai donor darah. Pada penelitian yang dilakukan oleh (sari, 2013), menunjukkan bahwa pendonor sebanyak 48 orang memiliki pengetahuan yang baik (58,54%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiningsih, 2011) dimana sebagian besar responden yaitu 61,5% memiliki pengetahuan yang sedang mengenai donor darah yang disebabkan oleh sumber informasi yang kurang mengenai donor darah. Sumber informasi menjadi penting karena sumber informasi mempengaruhi faktor pengetahuan dalam suatu perilaku. Semakin banyak sumber informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang. Baik atau

tidaknya pengetahuan tergantung kepada masing-masing individu dalam memahami dan menerima informasi yang diterima.

Sikap donor darah pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor yaitu sebanyak 35 orang (35%) memiliki sikap yang cukup baik mengenai donor darah. Sikap merupakan suatu hal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada penelitian (Janice, 2009) sebagian besar responden yaitu 78,1% memiliki tingkat sikap yang baik terhadap donor darah. Sikap responden yang positif ini diharapkan akan mendorong responden untuk berperilaku positif juga terhadap donor darah. Terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung, kondisi yang memungkinkan, atau fasilitas. Sikap positif yang responden miliki harus selalu di dukung agar dapat menjadi suatu tindakan nyata berupa donor darah.

Motivasi donor darah pada penelitian kali ini juga memperlihatkan bahwa motivasi pendonor dalam melakukan donor darah di UDD PMI Kota Semarang cukup baik. Hal ini dilihat dari tabel 16 yang memperlihatkan kategori cukup dalam hal motivasi pendonor mengenai donor darah terdapat 33 orang (33,0%). Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan. Motivasi bisa datang dari diri sendiri bisa juga dari orang lain. Pendonor bisa memotivasi diri sendiri maupun

orang lain untuk selalu melakukan donor darah dengan memberi dukungan atau berbagi pengetahuan mengenai manfaat donor darah bagi orang lain dan diri sendiri.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Sebagian besar pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang berusia 20-39 tahun. Pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta. Sebagian besar pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Semarang memiliki jenjang pendidikan S1. Sebagian besar pendonor dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu sebesar 48,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor yang ada di UDD PMI Kota Semarang sudah cukup mengetahui tentang hal-hal mengenai donor darah. Sikap pendonor dalam penelitian ini menunjukkan hal yang cukup baik yaitu sebesar 35,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pendonor yang ada di UDD PMI Kota Semarang dalam hal yang berkaitan dengan donor darah cukup baik. Motivasi pendonor dalam melakukan donor darah pada penelitian

menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu sebesar 33,0%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pendonor yang ada di UDD PMI Kota Semarang dalam hal memotivasi diri sendiri dan orang lain mengenai donor darah cukup baik.

### **b. Saran**

Pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Untuk UDD PMI Kota Semarang, diharapkan agar lebih banyak memberikan edukasi mengenai donor darah dalam bentuk seminar atau sosialisasi kepada masyarakat agar dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal seputar donor darah dan lebih banyak masyarakat yang mau mendonorkan darahnya. Untuk pendonor, diharapkan agar bisa membagikan pengetahuan mengenai donor darah kepada keluarga/teman sehingga dapat memotivasi masyarakat lain untuk turut serta dalam kegiatan donor darah. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan kuisioner menjadi lebih tertata dan mudah diolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel G, A. M. (2011). *Attitude to Blood Donation in Saudi Arabia*. Saudi Arabia: Asian Journal of Tranfusion Science.
- Budiningsih. (2011). *Gambaran faktor – faktor yang memengaruhi motivasi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Janice. (2009). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara* . Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Maria Supriyati Sinde, A. F. (2014). *DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND MOTIVATION ABOUT BLOOD DONATION TOWARD VOLUNTARY BLOOD DONATION IN BLOOD DONATION UNIT PONTIANAK 2013*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- PP RI, 7. (2011). *tentang pelayanan darah*. Jakarta: Peraturan Pemerintah RI.
- Salaudeen AG, E. O. (2011). *Knowledge, Motivation, and Behavior Towards Blood Donation in Nigeria*. Nigeria: Nigerian Journal of Clinical Practice.
- sari, s. e. (2013). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tanjungpura Pontianak*. pontianak: universitas tanjungpura .
- sinde, m. s. (2014). *GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI MENGENAI DONOR DARAH PADA DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT DONOR DARAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2013*. PONTIANAK: UNIVERSITAS TANJUNGPURA.